

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran kearah yang lebih maju. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri dari kualitas satu ke kualitas lain yang lebih tinggi.¹

Pendidikan bertujuan memberikan tuntunan, bimbingan dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai pengembang kemampuan, membentuk watak serta peradaban. Melalui pendidikan, peserta didik akan mendapatkan sejumlah ketrampilan dan pengetahuan terkait suatu bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan akan membentuk karakter

¹ Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hal. 19.

peserta didik. Jadi, pendidikan bertanggung jawab dalam membentuk dan menentukan baik buruknya karakteristik peserta didik.²

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Hal tersebut sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah suatu pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksanya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil jika pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan

² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. (Yogyakarta : Diva pers, 2012), hal. 16.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No.20 Tahun 2003*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 3.

harapan. Oleh karena itu sangat perlu untuk memperhatikan kurikulum di masing-masing satuan pendidikan.⁴

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia dimulai dari kurikulum Rentjana Pembelajaran tahun 1947, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 (K13) tahun 2013. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran pada kurikulum ini menekankan penggunaan pendekatan *scientific* (ilmiah), pembelajaran berbasis Tematik Integratif, dan penggunaan penilaian autentik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.⁵

Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran tematik ini juga menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi

⁴ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13.

⁵ Imas Kurniasih dan Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 171.

kebermaknaan belajar siswa. Proses belajar masih bergantung dari objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami.⁶

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan dalam mencapai hal tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Guru merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Guru menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru memiliki pengaruh besar dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai rangkaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat diperlukan agar guru mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi pada peserta didik, namun juga harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar pada seluruh peserta didik agar mereka dapat

⁶ Mansur Muslic, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009) hal. 191.

belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁷

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga serta meningkatkan tugas dan fungsinya.⁸ Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreativitas, sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Disamping punya tanggung jawab yang besar, seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya. Seorang guru yang baik adalah sosok yang selalu berusaha menuangkan proses kreatif kepada anak didiknya. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan metode maupun strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 39.

⁸ E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8-9.

dan media pembelajaran yang cukup. Oleh sebab itu ketrampilan guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dimana seorang guru perlu menyiapkan peserta didik sebaik mungkin untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.¹⁰

Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

⁹ Zumanila, *Pengaruh Ketrampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di MI 02 Tanah Merah Indragiri Hilir*, (Pekanbaru: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal.1

¹⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 20-21.

¹¹ UU. RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2006), hal. 2

Kreativitas merupakan “Kemampuan untuk mencipta, daya cipta, prihal berkreasi, keaktifan yang secara hakiki merupakan hasil kerja keras. Dalam pengertian lain kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sama sekali baru tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.”¹²

Kreativitas merupakan upaya untuk membangun berbagai terobosan baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Guru dan siswa (peserta didik) merupakan 2 unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas guna untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pedagogic artinya guru harus menguasai semua pelajaran yang diajarkan di tingkat MI/SD. Apalagi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini seorang guru harus memberikan pembelajaran yang lebih berbeda dari kurikulum sebelumnya karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif

¹² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 41.

maka guru harus memiliki kreativitas untuk memberikan pembelajaran kepada setiap peserta didiknya.

Berdasarkan observasi awal peneliti ke sekolah MIN 2 Lamongan ini menurut beberapa guru yang mengajar di MIN 2 Lamongan juga memberikan penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan K13 mereka mengatakan bahwa “ Cara pembelajarannya sangat berbeda dengan KTSP pada awalnya mereka mungkin agak aneh dengan pembelajaran yang seperti itu, karena memang biasanya kan terbiasa banyak bacaan dan terpusat pada guru sedangkan ini tidak siswa dituntut untuk aktif guru hanya sebagai fasilitatornya saja. .maka dalam implementasi awal atau uji coba pun banyak kendala yang dihadapi sampai sekarang. Jadi guru perlu banyak belajar dan lebih kreatif agar pembelajaran tematik sesuai kurikulum K13 ini dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Dari wawancara diatas bahwa setiap guru harus memiliki kreativitas yang lebih untuk dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. kreativitas tersebut bersifat dinamis dimana selalu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang dituangkan dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran dengan pembelajaran yang lain pasti memerlukan bentuk kreativitas yang berbeda sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengambil sebuah penelitian terkait kualitas pembelajaran pada kurikulum 2013. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil fokus penilaian terkait kreativitas guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan. Pemilihan guru kelas ini juga dimaksudkan agar peneliti bisa lebih fokus dalam mengumpulkan data dan memperoleh hasil penelitian yang mendalam.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan.
3. Mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstibusi dan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Terutama kaitannya dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MIN 2 Lamongan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan sekaligus menjadi masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru MIN 2 Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 guna mewujudkan tercapainya pembelajaran yang telah dirumuskan atau direncanakan.

c. Bagi Peserta Didik MIN 2 Lamongan

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dalam usaha peningkatan unsur pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013

e. Bagi Peneliti Lainnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

2) Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon pendidik.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian “ Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan”. Maka perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara-cara baru, dan model – model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam melakukan tindakan, ide, atau produk yang dapat menggantikan sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru

dan bernilai daya guna dalam melaksanakan pembelajaran yang diinginkan.¹³

b. Guru

Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran

Jika dicermati istilah strategi memiliki tiga unsur yaitu strategi, belajar dan pembelajaran. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jenderal” atau “ panglima”, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan yang dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R david strategi belajar mengajar meliputi

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 104.

rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁴

d. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Adapun dalam Bahasa Arab metode disebut *thariqat*. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud.¹⁵

Prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.¹⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai guru sebagai cara

¹⁴ Nunuk suryani dan Leo Agung, *Strategi belajar mengajar*. (Yongyakarta : Ombak, 2012), hal. 1-2.

¹⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 29.

¹⁶ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018), hal.13.

menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹⁷ Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan/bahan-bahan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mempertimbangkan hal hal diatas dalam memilih media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

f. Kualitas pembelajaran

¹⁷ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.11.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

g. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran Terpadu yang pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dijadikan dalam satu tema atau topik tertentu.¹⁸

h. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya

¹⁸ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integrative*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 90.

kompetensi religious, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill dan softskill*.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu hal yang baru atau mengkombinasikan beberapa hal menjadi sesuatu yang baru dalam mengatasi permasalahan ataupun kendala yang muncul dalam penerapan kurikulum 2013. yang meliputi tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kreativitas guru termasuk dalam salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 yang berperan dalam menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau diinginkan. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi kompetensi religious, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seluruhnya terangkum dalam kompetensi *hard skill dan softskill*. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Lamongan.

¹⁹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami jalannya pembahasan yang terkandung di dalam skripsi ini, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul,depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pegesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, yaitu sebagai berikut

BAB I adalah Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan skripsi.

BAB II adalah Kajian pustaka, meliputi: tinjauan tentang kreativitas guru, tinjauan tentang kualitas pembelajaran, tinjauan tentang mengembangkan strategi pembelajaran, tinjauan tentang mengembangkan metode pembelajaran, tinjauan tentang mengembangkan media pembelajaran, tinjauan tentang pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III adalah Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian, meliputi : paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari : penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari perkumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V adalah Pembahasan, meliputi: Pembahasan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

BAB VI adalah Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.